MATA KULIAH PENGANTAR ILMU EKONOMI

ELASTISITAS PENAWARAN

DISUSUN OLEH:

KELOMPOK 7

IKMA 2011

Priska Hapsari W	101111003
Masyrifah	101111006
A. Zamroni Lathief	101111027
Helda Budiyanti	101111031
Ayu Putri Pitaloka	101111037
Ratih Arinda L	101111047
Aderia Putri Prasanti	101111057
Iraida Irviana	101111067
Ryan Rizky B	101111068
Dani Yuli K	101111094
Siti Malikhatin	101111107
Yosi Dhemas L	101111373

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

UNIVERSITAS AIRLANGGA

SURABAYA

2014

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI ii
DAFTAR GAMBAR iii
DAFTAR TABEL iv
BAB 1 PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Rumusan Masalah 2
1.3 Tujuan 2
BAB 2 ISI 3
2.1 Pengertian Elastisitas Penawaran 3
2.2 Jenis Elastisitas Penawaran 5
2.3 Cara Menghitung Elastisitas Penawaran 9
2.4 Faktor yang Mempengaruhi Elastisitas Penawaran 14
BAB 3 KESIMPULAN 21
DAFTAR PUSTAKA v

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kurva Penawaran Elastisitas Sempurna 5

Gambar 2. 2 Kurva Penawaran Elastisitas 6

Gambar 2.3 Kurva Penawaran Elastis Uniter 7

Gambar 2.4 Kurva Penawaran *Inelastic*..... 7

Gambar 2.5 Kurva Penawaran *Inelastic* Sempurna 8

Gambar 2.6 Penawaran Pada Masa Amat Singkat 16

Gambar 2.7 Penawaran Pada Jangka Pendek 17

Gambar 2.8 Penawaran Pada Jangka Panjang 18

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penafsiran Elastisitas Penawaran 9

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial dimana manusia tidak dapat hidup sendiri, saling membutuhkan dan saling berinteraksi satu dengan yang lainnya untuk memenuhi kebutuhan. Kegiatan tersebut akan terus berlangsung karena keinginan dan kebutuhan manusia akan semakin bertambah tetapi hal itu berbanding terbalik dengan alat pemuas kebutuhan yang terbatas. Kegiatan menciptakan, mengirimkan, dan memenuhi kebutuhan ini disebut kegiatan perekonomian dimana kegiatan ini merupakan suatu bidang kegiatan manusia dalam rangka mencukupi kebutuhannya dengan alat pemuas kebutuhan yang terbatas. Tentunya sebagai pemuas kebutuhan, beragam masalah muncul di dalam bidang perekonomian ini.

Elastisitas merupakan salah satu konsep penting untuk memahami beragam permasalahan di bidang ekonomi. Adanya sifat perubahan permintaan, sifat perubahan penawaran, dan harga barang menyebabkan munculnya konsep elastisitas. Konsep elastisitas digunakan untuk dapat lebih memahami situasi pasar, dan untuk dapat melakukan prediksi terhadap berbagai tindakan maupun keputusan yang diambil oleh produsen dan konsumen. Suatu pasar kompleks memungkinkan terjadinya pergesaran sehingga barang tersebut dapat bersifat elastis/inelastis

Konsep elastisitas sering dipakai sebagai dasar analisis ekonomi, seperti dalam menganalisis permintaan, penawaran, penerimaan pajak, maupun distribusi kemakmuran. Elastisitas penawaran penting dalam pembuatan keputusan managerial, karena tingkat elastisitas ini menggunakan sensitivitas dari penawaran produsen terhadap perubahan harga. Informasi ini sangat penting bagi manager yang berada dalam bisnis, agar mampu membuat keputusan berkaitan dengan strategi penerapan harga produk. Salah satu pokok penting dalam fungsi penawaran adalah derajat kepekaan atau elastisitas jumlah barang yang ditawarkan karena terjadinya perubahan salah satu faktor yang mempengaruhinya.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa pengertian dari elastisitas penawaran?
2. Apa saja jenis dari elastisitas penawaran?
3. Bagaimana cara mengukur elastisitas penawaran?
4. Apa saja faktor – faktor yang mempengaruhi elastisitas penawaran?

1.3 Tujuan

1. Mengetahui pengertian dari elastisitas penawaran
2. Mengetahui jenis dari elastisitas penawaran
3. Mengetahui cara mengukur elastisitas penawaran
4. Mengetahui faktor yang mempengaruhi elastisitas penawaran

BAB II
ISI

2.1 Pengertian Elastisitas Penawaran

Elastisitas adalah suatu pengertian yang menggambarkan derajat kepekaan perubahan suatu variabel akibat adanya perubahan variabel lain. Elastisitas penawaran (*Elasticity of Supply*) merupakan ukuran yang menggambarkan sampai dimana kuantitas yang ditawarkan akan mengalami perubahan sebagai akibat perubahan harga. Elastisitas penawaran menunjukkan persentase perubahan kuantitas yang ditawarkan sebagai akibat perubahan harga sebesar satu persen (Daniel, 2002 dalam Alfianto, 2009). Dalam pengukuran elastisitas penawaran digunakan persentase agar perbedaan satuan barang dapat dihilangkan.

Para ekonom mendefinisikan elastisitas harga penawaran sebagai kepekaan kuantitas yang ditawarkan dari sebuah barang terhadap harga pasarnya. Berikut beberapa pengertian elastisitas penawaran dari para ahli diantaranya :

"Elastisitas penawaran adalah tingkat tanggapan (respons) terhadap perubahan harga. Jika harga bergerak naik, biasanya penawaran akan meningkat. Jika tidak meningkat, penawaran itu tidak elastis. Penawaran dikatakan elastis jika kenaikan harga juga diikuti kenaikan produksi" (Ralona, n.d. dalam Alfianto, 2009)

"Elastisitas penawaran adalah mengukur ketanggapan (respon) jumlah yang ditawarkan terhadap perubahan harga komoditi itu sendiri sebagai faktor yang mempengaruhi penawaran" (Nicholson, 1977 dalam Alfianto, 2009)

"Elastisitas harga atas penawaran mengukur persentase perubahan jumlah yang ditawarkan sebagai reaksi terhadap perubahan 1 persen harga barang tersebut" (Samuelson, 1992 dalam Alfianto, 2009)

Secara lengkap, istilah elastisitas penawaran (*Elasticity of Supply*) adalah elastisitas harga untuk penawaran (*price elasticity of supply*), namun lebih sering disebut singkat tanpa mengurangi artinya dengan elastisitas penawaran. Dapat disimpulkan bahwa elastisitas penawaran adalah tingkat perubahan penawaran atas barang dan jasa yang diakibatkan karena adanya perubahan harga barang dan jasa tersebut.

Fungsi penawaran menggambarkan hubungan yang terdapat antara harga(*P*) suatu barang dengan jumlah yang akan dijual (*Qs*). Secara teknis, hal ini dapat dituliskan sebagai berikut :

$Qs = f(P)$

Jika harga pasar tinggi, para penjual akan bersedia menjual lebih banyak daripada harga rendah. Tetapi tidak setiap barang dapat segera ditambah jumlahnya. Untuk mengukur cepat lambatnya jumlah yang ditawarkan(*Qs*) disesuaikan dengan perubahan harga dan menggunakan pengertian elastisitas penawaran (*Elasticity of Supply*). Adapun rumus elastisitas penawaran adalah sebagai berikut:

$$Es = \frac{\text{Persentase perubahan jumlah barang yang ditawarkan}}{\text{Persentase perubahan relatif harga}}$$

Makin besar angka elastisitas makin besar elastisitas penawaran, artinya perubahan harga yang relatif kecil mengakibatkan perubahan jumlah yang ditawarkan relatif besar. Elastisitas harga atau harga yang ditawarkan adalah nol bila kurva penawaran merupakan garis vertikal (harga tidak berpengaruh pada jumlah yang ditawarkan), tak terhingga bila kurva penawaran berbentuk horisontal yang berarti bahwa jumlah yang ditawarkan tidak terbatas pada harga tertentu.

Elastisitas penawaran mengukur sensitivitas dari penawaran produk oleh produsen terhadap perubahan harga produk itu di pasar dengan mengasumsikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi penawaran produk dianggap konstan dan didefinisikan sebagai rasio persentase perubahan kuantitas produk yang ditawarkan terhadap persentase perubahan harga produk itu di pasar. Elastisitas harga dari penawaran dikatakan elastis jika nilai koefisien elastisitas (Es) harga tersebut lebih besar dari 1, elastis unitary jika Es sama dengan 1, dan inelastis jika Es lebih kecil dari satu (Gaspersz, 2000 dalam Alifianto, 2009).

Elastisitas penawaran mempunyai arti penting untuk konsumen (seperti elastisitas permintaan penting bagi produsen). Jika penawaran inelastis, pertambahan dalam permintaan masyarakat hanya akan dapat dilayani dengan harga yang lebih tinggi. Sebaliknya, jika penawaran elastis, ini berarti bahwa

produksi segera dapat ditambah sehingga pertambahan permintaan masyarakat tidak akan menaikkan harga barang.

2.2 Jenis Elastisitas Penawaran (*Supply*)

Elastisitas penawaran menggambarkan pengaruh dari harga suatu barang terhadap jumlah yang akan dijual. Jika kenaikan harga barang dibarengi dengan peningkatan barang yang ditawarkan maka kejadian penawaran ini disebut dengan elastis. Akan tetapi pada sebaliknya, jika peningkatan harga tidak diikuti dengan adanya peningkatan barang yang ditawarkan maka kejadian penawarannya disebut dengan inelastis.

Seperti dalam permintaan, elastisitas penawaran dapat dibedakan menjadi 5 macam, yaitu:

a) Penawaran elastisitas sempurna

Penawaran elastisitas sempurna terjadi jika harga suatu barang tidak berubah, akan tetapi penyediaan dari barang berubah, atau dengan kata lain, penawaran elastis sempurna terjadi jika perubahan penawaran tidak dipengaruhi sama sekali oleh perubahan harga, sehingga nilai kooefisiennya = **~ (tidak terhingga).**

Barang-barang yang bersifat elastis sempurna adalah barang yang pada harga tertentu penawarannya terus mengalami perubahan. Ini terjadi karena pertambahan jumlah produsen, penggunaan mesin-mesin modern dan lain-lain contohnya: VCD, buku gambar, dan lain-lain

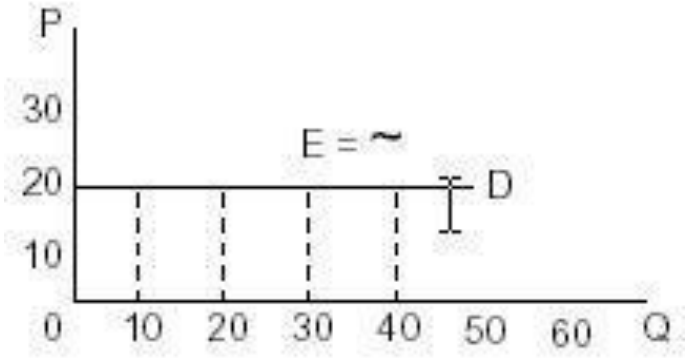

Gambar 2. 1 Kurva Penawaran Elastisitas Sempurna. Sumber: Rusmita (2011)

b) Penawaran Elastis

Penawaran elastis terjadi jika perubahan harga diikuti dengan jumlah penawaran yang lebih besar. Atau dengan kata lain, penawaran elastis terjadi jika persentase perubahan penawaran barang lebih besar dari persentase perubahan harga atau apabila nilai koofisiennya >1.

Contoh barang yang memiliki sifat penawaran elastis adalah barang-barang produksi pabrik yang tidak bergantung pada masa panen dan musim. Contohnya adalah produk mie instan yang dapat diproduksi tanpa bergantung pada musim

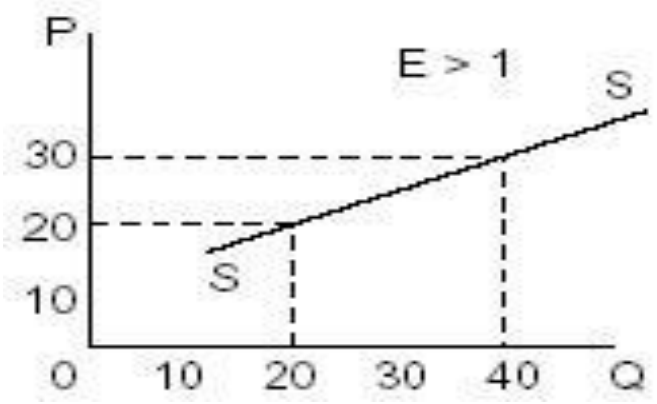

Gamber 2.2 Kurva Penawaran Elastis. Sumber: Rusmita (2011)

c) Penawaran dengan elastisitas uniter

Penawaran elastis uniter terjadi jika perubahan harga sebanding dengan perubahan jumlah penawaran. Atau bisa dikatakan elastisitas uniter jika persentase perubahan harga sama dengan persentase perubahan penawaran atau jika nilai koofisiennya =1.

Penawaran bisa terjadi pada berbagai macam barang yang terjadi pada saat tertentu saja (secara kebetulan). Contoh: cabe, tomat, dan barang sejenisnya yang bisa dipanen atau dijual meski belum siap panen dan disimpan dalam waktu tertentu. Jika terjadi kenaikan harga, maka produsen akan menyegerakan panen walaupun produk tersebut belum siap panen.

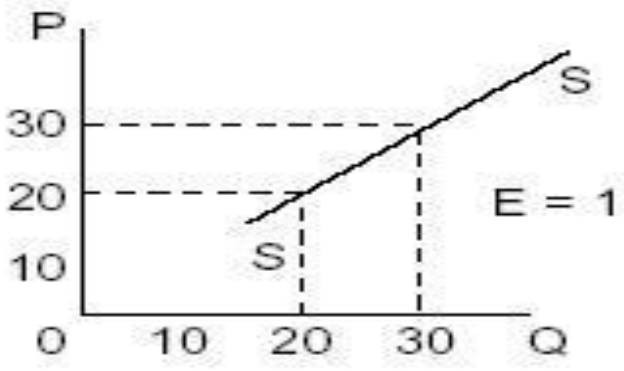

Gambar 2.3 Kurva Penawaran Elastis Uniter. Sumber: Rusmita (2011)

d) Penawaran tidak elastis (*Inelastic*)

Penawaran *inelastic* terjadi jika perubahan harga kurang berpengaruh pada perubahan penawaran. Atau dengan kata lain penawaran tidak elastis terjadi jika persentase perubahan penawaran barang lebih kecil dari persentase perubahan harga atau jika nilai koofisiennya <1.

Barang-barang hasil pertanian memiliki sifat penawaran inelastis karena produk pertanian dibatasi oleh masa panen dan musim. Contohnya buah durian dimana penawaran untuk produk tersebut sangat bergantung musim panennya.

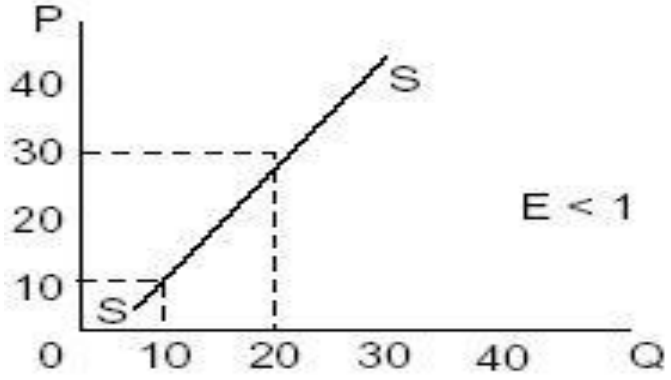

Gambar 2.4 Kurva Penawaran *Inelastic*. Sumber: Rusmita (2011)

e) Penawaran *inelastic* sempurna

Penawaran *inelastic* sempurna dapat terjadi jika perubahan harga tidak dapat mempengaruhi jumlah penawaran atau jika nilai kofisiennya adalah 0. Barang yang sifat penawarannya inelastis sempurna adalah barang yang

jumlahnya tidak bisa ditambah walau harga mengalami kenaikan, contohnya tanah. Ini terjadi pada barang yang kapasitas produksinya sudah optimum.

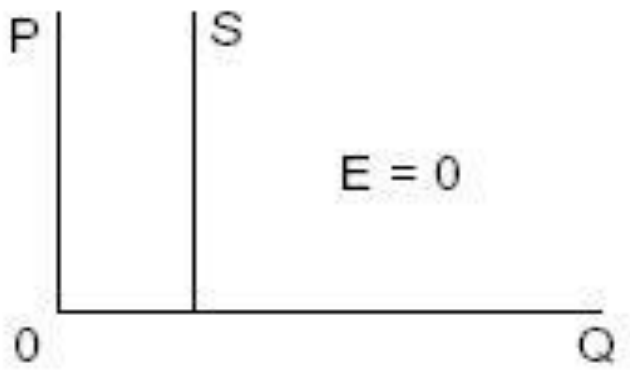

Gambar 2.5 Kurva Penawaran *Inelastic* Sempurna. Sumber: Rusmita (2011)

Namun, dalam dunia nyata, elastisitas yang terjadi hanya ada dua macam yaitu *inelastic* sempurna dan *inelastic*. Hal tersebut dikarenakan *supply* atau penawaran terkait erat dengan fungsi produksi. Salah satu unsur utama dalam fungsi produksi yang akhirnya mempengaruhi kurva penawaran adalah biaya produksi. Apabila biaya produksi untuk barang rendah, maka akan menguntungkan bagi produsen untuk menawarkan dalam jumlah yang banyak. Apabila biaya produksi tinggi, perusahaan akan memproduksi sedikit.

Biaya produksi sendiri sangat ditentukan oleh harga input, seperti tenaga kerja, energi atau mesin yang jelas mempunyai pengaruh sangat kuat terhadap biaya untuk memproduksi suatu tingkat produksi tertentu. Sehingga dalam jenis elastisitas *supply*, hanya ada 2 jenis yang mungkin terjadi dalam dunia nyata. Sebab, seberapa pun besar tingkat perubahan harga tidak akan banyak mempengaruhi jumlah barang ditawarkan dikarenakan sebuah proses penambahan produk memerlukan penambahan biaya produksi yang juga besar dan biaya produksi tersebut tidak dapat dipenuhi dengan mudah sehingga tidak akan mempengaruhi prosentase perubahan jumlah produk seperti digambarkan pada kurva *inelastic* sempurna, kalaupun dapat dipenuhi prosentase perubahan jumlah produk yang ditawarkan tidak akan terlalu besar dan relatif lebih rendah dari presentase perubahan harga, seperti yang tergambar dalam kurva inelastis.

2.3 Cara Pengukuran Elastisitas Penawaran (*Supply*)

Rumus koefisien elastisitas penawaran adalah sebagai berikut:

$$Es = \frac{\text{Persentase perubahan jumlah barang yang ditawarkan}}{\text{Persentase perubahan harga}}$$

$$Es = \frac{\Delta Qs / Qs}{\Delta P / P} = \frac{\Delta Qs}{\Delta P} \times \frac{P}{Qs}$$

Keterangan :

Es : Elastisitas Supply

Qs : Jumlah Barang Penawaran

P : Harga

ΔQs : Selisih Jumlah barang penawaran

ΔP : Selisih Harga

Penafsiran terhadap elastisitas penawaran adalah sebagai berikut :

Besaran Elastisitas	**Kategori Elastisitas**	**Pengaruh bila harga Turun**	**Pengaruh bila harga naik**
Es > 1	Elastisitas	Jumlah yang ditawarkan turun dengan % yang lebih besar	Jumlah yang ditawarkan naik dengan prosentase yang lebih besar dibandingkan prosentase kenaikan harga
Es < 1	Inelastis	Jumlah yang ditawarkan turun dengan % yang lebih kecil	Jumlah yang ditawarkan naik dengan prosentase yang lebih kecil dibandingkan prosentase kenaikan harga
Es = 1	Unitary elastis	Jumlah yang ditawarkan turun dengan % yang sama	Jumlah yang ditawarkan turun dengan % yang sama dengan prosentase kenaikan harga

Es = ~	Elastis Sempurna	Tidak menjual sama Sekali	Menjual dengan segala Kemampuan
Es = 0	Inelastis Sempurna	Jumlah yang ditawarkan tidak berubah	Jumlah yang ditawarkan tidak berubah

Tabel 2.1 Penafsiran Elastisitas Penawaran

Dalam perhitungan elastisitas *supply* ada beberapa rumus, yaitu:

a. Elastisitas Poin (*Point Elasticity*)

elastisitas titik adalah derajat kepekaan perubahan harga pada suatu titik perubahan permintaan. Digunakan untuk menghitung koefisien elastisitas harga penawaran pada suatu titik tertentu pada kurva penawaran.

$$ES = \frac{\Delta Q}{\Delta P} \; x \; \frac{P_{n-1}}{Q_{n-1}}$$

Contoh Soal:

Di Toko Makmur, pada saat harga balsem X (Rp) = 7000, jumlah yang ditawarkan = 24. Ketika harga naik menjadi (Rp) 8000, jumlah yang ditawarkan = 72.

Hitunglah besar koefisien elastisitas penawaran balsem tersebut!

$$Es = \frac{72 - 24}{8000-7000} \times \frac{7000}{24}$$

$$= \frac{3}{1000} \times \frac{7000}{24}$$

$$= 0{,}8$$

Es < 1 (*inelastic*)

b. Elastisitas Busur (*Arc Elasticity*)

Elastisitas busur adalah derajat kepekaan perubahan harga di antara 2 kejadian perubahan permintaan, dengan kata lain elastisitas busur adalah elastisitas di antara 2 titik. Digunakan untuk menghitung koefisien elastisitas harga penawaran antara dua titik koordinat (P,Q) pada suatu kurva penawaran.

$$ES = \frac{\Delta Q}{\Delta P} \; x \; \frac{\sum P/n}{\sum Q/n}$$

Contoh Soal:

Hasil penjualan sepatu merek Y pada minggu 1 dengan harga (Rp)= 200.000, jumlah yang ditawarkan adalah 58 buah. Sementara pada minggu 2 harga (Rp)= 175.000, jumlah yang ditawarkan adalah 35 buah. Hitunglah elastisitas penawaran dengan menggunakan elastisitas busur.

- Rumus: $ES = \frac{\Delta Q}{\Delta P} x \frac{\sum P/n}{\sum Q/n}$

$$ES = \frac{35 - 58}{175.000 - 200.000} \times \frac{375.000/2}{93/2}$$

$$= \frac{-23}{-25.000} \times \frac{187.500}{46,5}$$

$$= 0,00092 \times 4032,258$$

$$= 3,71$$

Es > 1 (elastis)

c. Elastisitas Kumulatif

Digunakan untuk menghitung koefisien elastisitas harga penawaran lebih dari dua titik pada suatu kurva penawaran.

$$ES = \frac{\sum \Delta Q/N}{\sum \Delta P/N} x \frac{\sum P/n}{\sum Q/n}$$

* dengan N = n-1

Contoh Soal:

Diketahui data mengenai tingkat harga dan jumlah yang dijual di Lia *Bakery* untuk produk *rainbow cake* pada hari senin adalah sebagai berikut. Pada saat harga Rp 8.000, jumlah yang dijual 100 unit, ketika harga naik menjadi Rp 12.000, jumlah yang dijual naik menjadi 150 unit. Pada waktu harga turun kembali menjadi Rp 10.000 jumlah yang dijual turun menjadi 120.

Hitunglah tingkat elastisitas penawarannya!

n = 3

N = 3 – 1 = 2

$\sum \Delta Q = \Delta Q1 + \Delta Q2 = 50 + 30 = 80$

$\sum \Delta P = \Delta P1 + \Delta P2 = 4000 + 2000 = 6000$

$\sum Q$ = Q1 + Q2 + Q3 = 100 + 150 + 120 = 370

$\sum P$ = P1 + P2 + P3 = 8000 + 12000 + 10000 = 30000

Dengan demikian, besarnya elastisitas penawaran produk *rainbow cake* di Lia *Bakery* pada hari senin adalah :

$$Es = \frac{80/2}{6000/2} \times \frac{30.000/3}{370/3} = \frac{40}{3000} \times \frac{10.000}{123,33}$$

= 0,0133 x 81, 08 = 1, 08

Es > 1 (elastis)

Selain ketiga rumus diatas, dalam beberapa buku (Salvatore,1994) (Mankiw,2007) (Samuelson, 2003) dijelaskan bahwa pengukuran elastisitas menggunakan metode midpoint lebih akurat, karena hasil tidak terpengaruh oleh arah pengukuran.

$$E_s = \frac{(Q_2 - Q_1) / [(Q_2 + Q_1) / 2]}{(P_2 - P_1) / [(P_2 + P_1) / 2]}$$

Contoh : Ketika harga Rp.4000,- jumlah ikan yang ditawarkan 5 Kg, ketika harga Rp. 5000,- jumlah ikan yang ditawarkan 8 Kg. Hitunglah elastisitas penawarannya!

Diketahui : P_1= 4000 Q_1=5

P_2= 5000 Q_2=8

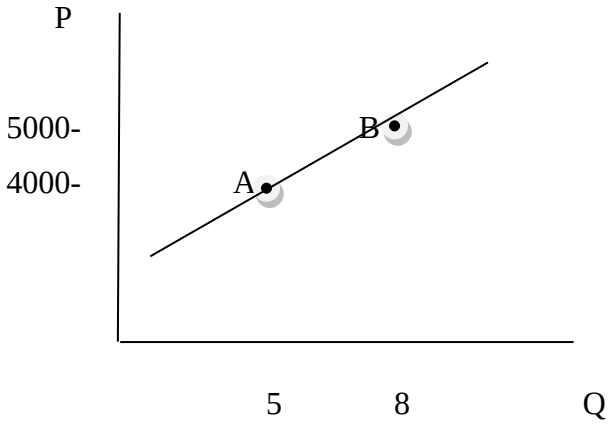

Pengukuran elastisitas dari titik A ke titik B menggunakan rumus Qs = $\frac{\Delta Q}{\Delta P}$ x $\frac{P}{Q}$

Diketahui : P_1= 4000 Q_1=5

P_2= 5000 Q_2=8

Qs = $\frac{\Delta Q}{\Delta P}$ x $\frac{P}{Q}$

Qs = $\frac{8-5}{5000-4000}$ x $\frac{4000}{5}$

Qs = $\frac{3}{1000}$ x $\frac{4000}{5}$

Qs = 2,4 (elastis)

Pengukuran elastisitas dari titik B ke titik A menggunakan rumus Qs = $\frac{\Delta Q}{\Delta P}$ x $\frac{P}{Q}$

P_1= 5000 Q_1=8

P_2= 4000 Q_2=5

Qs = $\frac{\Delta Q}{\Delta P}$ x $\frac{P}{Q}$

Qs = $\frac{5-8}{4000-5000}$ x $\frac{5000}{8}$

Qs = $\frac{-3}{-1000}$ x $\frac{5000}{8}$

Qs = 1,875 (elastis)

Menggunakan metode Medpoint dari titik A ke titik B

Diketahui : P_1= 4000 Q_1=5

P_2= 5000 Q_2=8

$$E_s = \frac{(Q_2 - Q_1) / [(Q_2 + Q_1) / 2]}{(P_2 - P_1) / [(P_2 + P_1) / 2]}$$

Es = $\frac{(8-5):[\frac{8+5}{2}]}{(5000-4000):[\frac{5000+4000}{2}]}$

Es=$\frac{3 :6,5}{1000:4500}$

Es = $\frac{3}{6,5}$ x $\frac{4500}{1000}$

$$Es = \frac{13500}{6500}$$

Es = 2,077 (elastis)

Menggunakan metode Medpoint dari titik B ke titik A

P_1= 5000 Q_1=8

P_2= 4000 Q_2=5

$$E_s = \frac{(Q_2 - Q_1) / [(Q_2 + Q_1) / 2]}{(P_2 - P_1) / [(P_2 + P_1) / 2]}$$

$$Es = \frac{(5-8):[\frac{5+8}{2}]}{(4000-5000):[\frac{4000+5000}{2}]}$$

$$Es = \frac{-3 : 6,5}{-1000 : 4500}$$

$$Es = \frac{3}{6,5} \times \frac{4500}{1000}$$

$$Es = \frac{13500}{6500}$$

Es = 2,077 (elastis)

Meskipun dari ketiga rumus tersebut hasilnya berbeda namun sifat elastisitas yang dihasilkan sama, yakni bersifat elastis.

2.4 Faktor yang Mempengaruhi Elastisitas Penawaran (*Supply*)

Ada dua faktor yang dianggap sebagai faktor yang penting di dalam menentukan elastisitas penawaran, yaitu: sifat dari perubahan biaya produksi dan jangka waktu dimana penawaran tersebut dianalisis (Sukirno, 2010).

A. Sifat Perubahan Biaya Produksi

Bagaimana biaya produksi akan berubah sekiranya harus dilakukan pertambahan produksi, sangat besar pengaruhnya kepada elastisitas penawaran. Penawaran akan bersifat tidak elastis apabila kenaikan penawaran hanya dapat dilakukan dengan mengeluarkan biaya yang sangat tinggi. Tetapi jika penawaran dapat ditambah dengan mengeluarkan biaya tambahan yang tidak terlalu besar, penawaran akan bersifat elastis.

Apakah biaya produksi akan meningkat dengan cepat atau akan mengalami pertambahan yang sedikit saja, apabila produksi ditambah,

tergantung kepada banyak faktor. Salah satu faktornya yang penting adalah sampai dimana tingkat penggunaan kapasitas alat produksi yang dimiliki perusahaan. Apabila kapasitasnya telah mencapai tingkat yang tinggi, investasi baru haruslah dilakukan untuk menambah produksi. Dalam keadaan ini kurva penawaran akan menjadi tidak elastis, terutama apabila faktor produksi yang diperlukan untuk menaikkan produksi sangat sukar diperoleh.

B. Jangka Waktu Analisis

Di dalam menganalisis pengaruh waktu kepada elastisitas penawaran, biasanya dibedakan tiga jenis jangka waktu, yaitu: masa amat singkat, jangka pendek dan jangka panjang. Jangka waktu yang dimaksud disini adalah lamanya waktu produksi yang juga dipengaruhi oleh faktor penyediaan sumber daya (*resources*).

1) Masa Amat Singkat

Yang dimaksudkan dengan masa amat singkat adalah jangka waktu di mana para penjual tidak dapat menambah penawarannya. Dalam waktu satu/beberapa hari saja semua input tetap; oleh karena itu, para produsen/penjual tidak dapat segera menambah jumlah yang ditawarkan, meskipun konsumen bersedia membayar harga yang tinggi. Jumlah barang yang ditawarkan tergantung dari banyaknya persediaan yang ada pada saat itu. Dengan demikian penawarannya bersifat tidak elastis sempurna. Contohnya pada toko roti, dalam 1 hari toko roti tersebut menetapkan untuk memproduksi 100 roti. Ketika roti sudah habis dan ada pembeli yang mau untuk membeli roti, maka produsen tidak dapat memenuhi meskipun konsumen bersedia membayar lebih, sebab sumber daya untuk membuat roti dalam 1 hari hanya disiapkan untuk 100 roti saja.

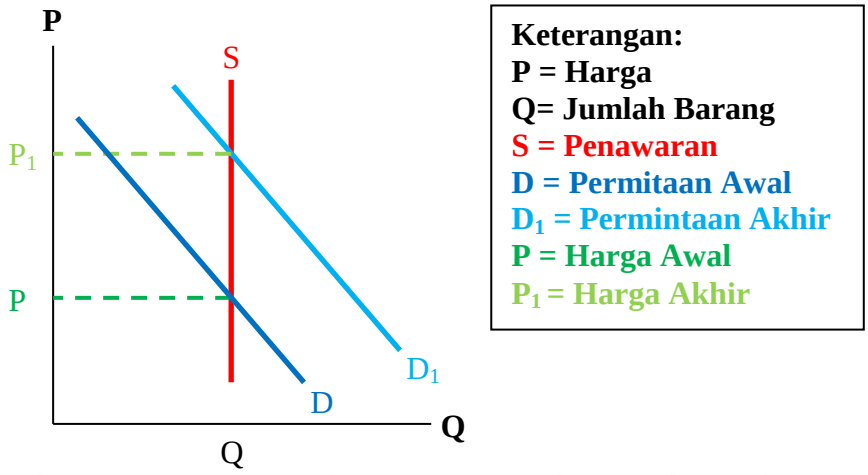

Gambar 2.6. Penawaran pada masa amat singkat. Sumber: Sukirno (2010)

2) Jangka Pendek

Di dalam jangka pendek kapasitas alat-alat produksi yang ada tidak dapat ditambah. Tetapi setiap perusahaan masih dapat menaikkan produksi dengan kapasitas yang tersedia itu dengan cara menggunakan faktor produksi, termasuk barang modal, secara lebih intensif. Antara lain caranya adalah memperpanjang jam kerja, memperbaiki manajemen produksi, menggunakan tenaga kerja lebih efektif dan sebagainya. Usaha ini akan dapat menambah produksi barang yang ditawarkan. Tetapi tidak cukup lama untuk memperbesar kapasitas produksi yang ada (areal pertanian, modal tetap seperti bangunan pabrik, mesin-mesin, dll). Dalam keadaan demikian penawaran dapat elastis, dapat juga inelastis, tergantung jenis barang dan proses produksinya. Kalau memperbesar produksi menyebabkan biaya naik dengan cepat, maka penawaran akan bersifat tidak elastis (*inelastic*). Tetapi kalau biaya produksi hampir tidak naik dengan pertambahan produksi, maka penawaran akan bersifat elastis. Umumnya, hasil pertanian suplainya *inelastic*, sedang hasil pabrik lebih elastis.

Contohnya pada saat musim pemilu, maka penawaran terhadap kaos bersablon akan meningkat. Produsen bersedia menerima pesanan dengan jumlah besar karena konsumen mau membayar lebih untuk barang pesanannya. Produsen kaos sablon akhirnya memperpanjang jam

kerja karyawannya hingga malam hari untuk menambah produksi kaos sablonnya dan memenuhi pesanan konsumen.

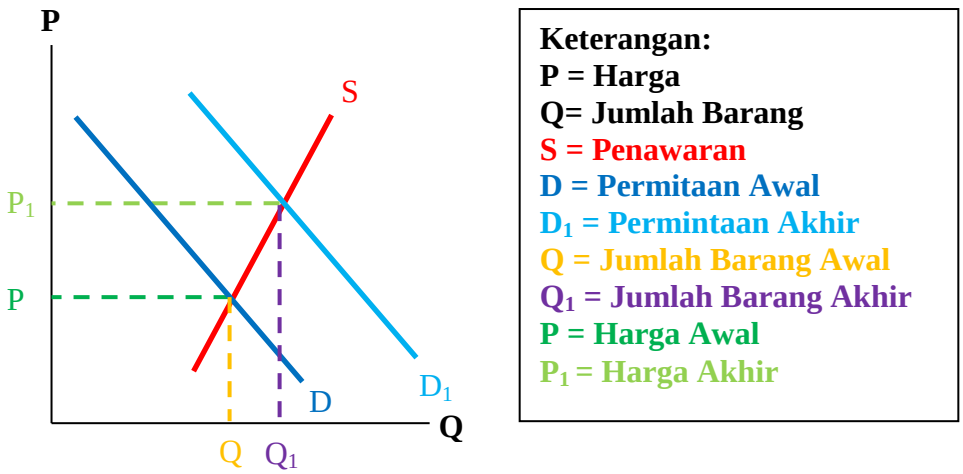

Gambar 2.7 Penawaran pada jangka pendek. Sumber: Sukirno (2010)

3) Jangka Panjang

Diartikan jangka waktu yang cukup lama hingga para produsen dapat menambah kapasitas produksi dengan menambah modal tetap (pabrik baru, mesin, perluasan areal pertanian, dan sebagainya) untuk menyesuaikan produksi dengan permintaan masyarakat. Makin lama jangka waktu, makin elastis penawaran. Dalam jangka panjang, perkembangan teknik produksi di sektor industri dan produksi secara besar malah dapat menyebabkan harga turun, sehingga barang yang dulu dipandang barang mewah dan mahal menjadi barang kebutuhan biaya yang terbeli juga oleh orang banyak.

Produksi dan jumlah barang yang ditawarkan dapat dengan mudah ditambah dalam jangka panjang, oleh karena itu, penawaran bersifat elastis. Contohnya kalkulator, produksi dan jumlah kalkulator yang ditawarkan dapat dengan mudah ditambah dalam jangka panjang.

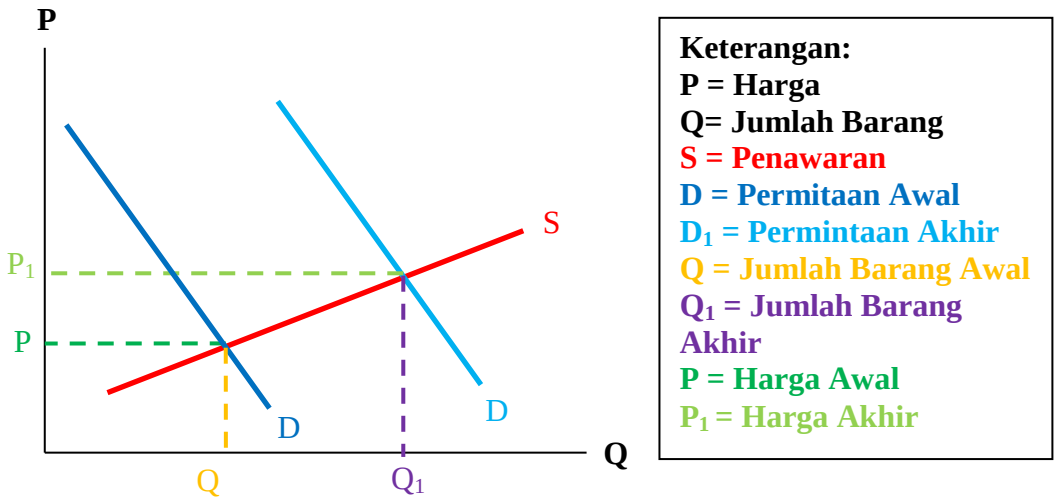

Gambar 2.8 Penawaran pada jangka panjang. Sumber: Sukirno (2010)

C. Faktor Lain

Adapun beberapa faktor lain yang bisa mempengaruhi elastisitas penawaran, yaitu:

1) Jenis Produk

Elastisitas penawaran juga dipengaruhi oleh jenis produk. Contohnya, kurva penawaran produk pertanian umumnya inelastis, sebab produsen tidak mampu memberikan respons yang cepat terhadap perubahan harga karena sangat dibatasi masa panen dan musim. Jika harga beras naik 10%, petani harus menanam dahulu dan baru 3-4 bulan kemudian dapat memanen hasil. Yang perlu diketahui, khusus pada awal panen barang pertanian masih bersifat elastis karena hasil panen masih melimpah. Sifat elastis berangsur-angsur berubah menjadi inelastis berakhirnya masa panen.

Sementara kurva penawaran produk industri umumnya elastis, sebab mampu merespon cepat terhadap perubahan harga, produsen dapat leluasa untuk menambah atau mengurangi produk. Bila harga tekstil meningkat, pabrik tekstil akan memperpanjang jam kerja mesin, menambah pekerja harianatau memberi kesempatan lembur.

2) Kemampuan penjual/produsen merubah jumlah produksi.

Ini berkaitan dengan biaya dan kapasitas produksi. Penawaran akan cenderung tidak elastis apabila salah satu dari berbagai hal berikut terjadi:

a) Biaya produksi untuk menaikkan jumlah penawaran besar. Misalnya jika produksi saat ini telah mencapai skala ekonomis dan biaya rata-rata minimal, maka penambahan satu unit produksi akan menambah biaya rata-rata dan mengakibatkan produksi berada dalam skala tidak ekonomis.

b) Atau kapasitas produksi telah terpakai penuh, sehingga penambahan kapasitas akan memerlukan pabrik/mesin baru, misalnya, yang membutuhkan investasi besar. Sementara penawaran akan cenderung elastis jika yang terjadi adalah sebaliknya.

3) Sifat Ketahanan Barang

Makin tahan sesuatu barang disimpan dalam gudang makin besar elastisitas penawarannya dibandingkan barang yang tidak tahan untuk disimpan lebih lama. Buah-buahan dan ikan segar tentunya mempunyai elastisitas yang lebih kecil dibandingkan buah-buahan dalam kaleng ataupun ikan yang sudah diolah dan dikemas. Apabila suatu barang tidak tahan lama (mudah rusak/ membusuk) seperti halnya hasil pertanian, maka barang tersebut cenderung memiliki penawaran yang inelastis. Barang tersebut biasanya tidak terlalu sensitif terhadap perubahan harga. Sebagai contoh, peningkatan harga sayuran tidak serta merta mengakibatkan perubahan (kenaikan) jumlah barang yang ditawarkan.

4) Sifat alamiah suatu barang

Produk primer memiliki elastisitas yang rendah (inelastis) dibandingkan dengan produk manufaktur yang memiliki elastisitas penawaran yang tinggi (elastis) relatif terhadap perubahan harga. Contoh harga penawaran beras lebih rendah daripada meja.

5) Tingkat teknologi

Teknologi dapat mempengaruhi jumlah penawaran, makin canggih teknologi yang digunakan maka semakin tinggi jumlah penawarannya. Patung Asmat dibuat dengan teknologi yang sederhana dan menggunakan keahlian tangan manusia. Patung Asmat tidak

dibuat dengan menggunakan teknologi modern. Dengan demikian, penawaran patung Asmat bersifat inelastis. Walaupun harga naik sangat tinggi, jumlah yang ditawarkan masih terbatas karena tingkat teknologi yang sederhana.

6) Kapasitas produksi

Bila kapasitas produksi (kemampuan memproduksi) suatu barang belum digunakan sepenuhmya (belum optimal) maka sifat penawaran barang tersebut elastis karena produsen masih sanggup menambah jumlah produksi. Akan tetapi, bila kapasitas produksi sudah optimal maka sifat penawarannya inelastis bahkan bisa inelastis sempurna, karena jumlah produksi tidak dapat ditambah lagi.

7) Jumlah produsen

Semakin banyak jumlah produsen maka semakin tinggi penawaran suatu barang, demikian sebaliknya. Sebagai contoh adalah perusahaan mie instan, semakin banyak perusahaan yang memproduksi mie instan, maka semakin banyak jumlah mie instan yang ditawarkan di pasaran.

8) Kemudahan substitusi faktor produksi/input.

Semakin tinggi mobilitas mesin (atau kapital lainnya) dan tenaga kerja, semakin elastis penawaran. Semakin elastis mobilitas kapital dan tenaga kerja, semakin mudah produsen memenuhi perubahan permintaan yang terjadi. Ini karena kapital dan tenaga kerja lebih fleksibel, sehingga dapat ditambah atau dikurangi sewaktu-waktu dibutuhkan.

.

BAB 3
KESIMPULAN

Elastisitas penawaran adalah tingkat perubahan penawaran atas barang dan jasa yang diakibatkan karena adanya perubahan harga barang dan jasa tersebut. Makin besar angka elastisitas makin besar elastisitas penawaran, artinya perubahan harga yang relatif kecil mengakibatkan perubahan jumlah yang ditawarkan relatif besar.

Elastisitas penawaran menggambarkan pengaruh dari harga suatu barang terhadap jumlah yang akan dijual. Jika kenaikan harga barang dibarengi dengan peningkatan barang yang ditawarkan maka kejadian penawaran ini disebut dengan elastis. Akan tetapi pada sebaliknya, jika peningkatan harga tidak diikuti dengan adanya peningkatan barang yang ditawarkan maka kejadian penawarannya disebut dengan inelastis.

Elastisitas penawaran dapat dibedakan menjadi 5 macam, yaitu : Penawaran elastisitas sempurna, Penawaran elastis, Penawaran dengan elastisitas uniter, Penawaran tidak elastis (*Inelastic*), Penawaran *inelastic* sempurna.

Dalam perhitungan elastisitas *supply* ada beberapa rumus yang digunakan, yaitu: elastisitas poin (*Point Elasticity)*, elastisitas busur (*Arc Elasticity*), elastisitas kumulatif, dan metode midpoint.

Ada dua faktor yang mempengaruhi elastisitas penawaran, yaitu: sifat dari perubahan biaya produksi dan jangka waktu dimana penawaran tersebut dianalisis. Selain itu ada beberapa faktor lain yang bisa mempengaruhi elastisitas penawaran, yaitu: jenis produk, kemampuan penjual/produsen merubah jumlah produksi, sifat ketahanan barang, sifat alamiah suatu barang, tingkat teknologi, kapasitas produksi, jumlah produsen, kemudahan substitusi faktor produksi/input.

DAFTAR PUSTAKA

Alifianto, Hendry. 2009. *Analisis Penawaran Bawang Merah di Kabupaten Karanganyar*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta

Concept of Elasticity .n.d. viewed 15 April 2014. <http://www.ssag.sk/SSAG%20study/EKO/Elasticity.pdf>

Elastisias.2009. Viewed 4 May 2014 <magisteragribisnis.files.wordpress.com/2009/10/modul-elastisitas.pdf>

Fajrurachman Hakim. 2013. *Hal Yang Mempengaruhi Elastisitas Penawaran.* Viewed 4 May 2014 . <hakimfajrurachman.wordpress.com/2013/06/25/hal-yang-mempengaruhi-elastisitas-penawaran>

Fakultas Perikanan dan Kelautan. n.d. *Penawaran dan elastisitas penawaran.* Surabaya: Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Airlangga, pp. 23-25.

Gaspersz, Vincent. 1999. *Ekonomi Manajerial : Pembuatan Keputusan Bisnis Edisi Revisi dan Perluasan.* Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Gilarso,T. 2003. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*. Penerbit Kanisius: Yogyakarta.

Gilarso, T. 2003. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro Edisi Revisi.* Yogyakarta : Kanisius.

Kunawangsih, Tri. & Antyo. 2006. *Aspek Dasar Ekonomi Mikro*. PT. Grasindo : Jakarta.

Mankiw, Gregory. 2002. *Principles of Economics: Pengantar Ekonomi Mikro.* Jakarta : Penerbit Salemba Empat

Mankiw, Gregory. 2007. *Principles of Microeconomics*. China : Stave Momper

Nurhayati, M. n.d. *Pengantar ekonomi mikro*, Jakarta: Pusat Pengembangan Bahan Ajar Universitas Mercubuana, p. 13

Pujianto, Andi. 2013. *Faktor Yang Mempengaruhi Elastisitas Penawaran*. Viewed 4 May 2014 < www.ekonomikontekstual.com/2013/12/faktor-yang-mempengaruhi-elastisitas-penawaran.html?m=1 andi pujianto>

Rai, A. 2011. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Surabaya: Universitas Narotama, pp. 19-20

Rusmita, Herlena. 2011. *Elastisitas Penawaran*. Viewed 12 March 2014 <http://lenacantic.wordpress.com/2011/10/19/elastisitas-penawaran/>

Salvatore, Dominick. 1994. *Teori Mikroekonomi*. Jakarta :Erlangga

Samuelson, 2003. *Ilmu Mikroekonomi*. Jakarta : P.T Media Global Edukasi

Sukirno, S. 1994. *Pengantar teori mikroekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Sukirno, Sadono. 2010. *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta : Lembaga Penerbit FE UI.